

# **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**DESSY FARIDHA**

**A520160034**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL EMOSI  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Dessy Faridha

A520160034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Katoningsih, S.Pd, M.Pd

NIDN. 100.1939

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

Dessy Faridha

A520160034

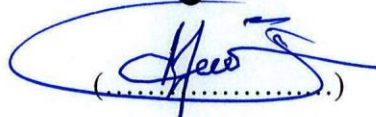
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 03 September 2020  
Dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Sri Katoningsih, S.Pd, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Surtikanti, SH., M.Pd  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Zulkarnaen, S.Sos,M.Pd.AUD  
(Anggota II Dewan Penguji)


()

()

()

Dekan,



  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Dalam Publikasi Ilmiah Ini tidak Terdapat Karya Yang Pernah Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Kesarjanaan Di Suatu Perguruan Tinggi Dan Sepanjang Pengetahuan Saya Juga Tidak Terdapat Karya Atau Pendapat Yang Pernah Ditulis Atau Diterbitkan Orang Lain, Kecuali Secara Tertulis Diacu Dalam Naskah Dan Disebutkan Dalam Daftar Pustaka.

Apabila Kelak Terbukti Ada Ketidak benaran Dalam Pernyataan Saya Diatas, Maka Akan Saya Pertanggungjawabkan Sepenuhnya.

Surakarta, 12 September 2020

Yang membuat pernyataan



Dessy Faridha

A520160034

# PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

## Abstrak

Kecerdasan sosial emosional anak dapat dipengaruhi dengan berbagai hal yaitu pola asuh yang di berikan orang tua untuk anaknya. hubungan dengan ibu/bapak dan anak. Pola asuh oleh orang tua(ayah/ibu) sangat berpengaruh untuk kecerdasan seorang balita. Pemberian pola asuh yang baik bisa membentuk hati balita untuk menjadi pribadi yang utuh dan terpadu. Orang tua bertugas dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklan yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang balita merupakan pola asuh orangtua . Tujuan penelitian ini untuk menelaah literature artikel dan dokumen hasil penelitian untuk melihat pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial emosi anak usia dini. Pola asuh orang tua adalah cara mendisiplinkan anak dan metode untuk berinteraksi dengan anak-anak usia dini. Metode dalam penelitian menggunakan literatur review rujukan berupa artikel primer kurang lebih 20 artikel 15 Jurnal nasional dengan jangka 5 tahun terakhir dan jurnal internasional dengan jangka 7 tahun terakhir yang bermutu terakreditasi dan bereputasi. Variabel *independent* pola asuh ibu, variabel *dependent* kecerdasan sosial emosi anak. Sampel adalah jurnal hasil penelitian dengan topic pola asuh ibu dan kecerdasan sosial emosi anak. Kriteria jurnal yang dipilih adalah: 1) responden adalah anak usia dini; 2) pola asuh orangtua variabel *independent* pola asuh orangtua dan kecerdasan sosial emosi anak adalah variabel *dependent*; 3) perlakuan yang di berikan adalah pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial emosi anak. Hasil dan Pembahasan Penelitian ini menyatakan bahwa semakin harmois dan nyaman anak merasakan pola asuh orang tua maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan sosial emosional anak berbagai pola asuh orangtua di antara dapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis, permisif dan otoriter terhadap kecerdasan sosial emosi anak usia dini Kesimpulan Pola Asuh Demokratis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan sosial emosi anak dan mempunyai pengaruh paling dominan diantara Pola Asuh Otoriter mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan sosial emosi anak dan pola Asuh Permisif mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan sosial emosi anak tetapi semua tergantung tujuan orangtua menginginkan anak untuk memiliki kepribadian yang di harapkan orangtua.

**Kata Kunci:** pola asuh orangtua, kecerdasan sosial, emosi anak usia dini.

## Abstract

Social intelligence Emotional children can be influenced by various things, namely the parenting patterns that parents give to their children. relationship with mother / father and child. Parenting style (father / mother) is very influential for the intelligence of a toddler. Providing good parenting can shape toddlers' hearts to become whole and integrated individuals. Parents have the duty and responsibility to create situations and conditions that contain advertisements that can optimize the growth and development of toddlers. This is parenting style. The purpose of this study was to examine the literature articles and research documents to see the effect of mother's parenting on early childhood emotional social intelligence. Parentingparents is a way of disciplining children and a method for interacting with early childhood children. The method in research uses reference review literature in the form of primary articles of approximately 20 articles, 15 national journals with a period of 5

years and quality international journals with a term of 7 years. accredited and reputable. Independent variable parenting style, dependent variable emotional social intelligence of children. The sample is a research journal with the topic of maternal parenting and children's emotional social intelligence. The criteria for the selected journal are: 1) the respondents are children of age early; 2) parenting style, the independent variable parenting style and children's emotional social intelligence is the dependent variable; 3) the treatment given is the influence of mother's upbringing on children's emotional social intelligence. Results and Discussion This study states that the more harmonious and comfortable the child feels the parenting style of parents, it can have a good influence on the social emotional development of children. Various parenting styles of parents can have a positive and significant effect on demonic, permissive and authoritarian parenting on emotional social intelligence. early childhood Conclusion Democratic parenting has a positive and significant influence on the development of children's emotional social intelligence and has the most dominant influence among authoritarian parenting has a positive but not significant effect on the development of children's emotional social intelligence and permissive parenting has a positive but insignificant effect on the development of children's emotional social intelligence, but it all depends on the goals of parents wanting children to have the personality that parents expect.

**Keywords:** parenting patterns, social intelligence, early childhood emotions.

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dinilai anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Pebriana, 2017). Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik.

Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari pendidikan formal maupun non formal (Anwar, 2014: 73). Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas anak yang baik. Anak sebagai investasi masa depan bangsa perlu mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik sejak dini. Periode usia dini merupakan periode *golden age* dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Suryana, 2016). Selain itu, masa usia dini ini disebut juga sebagai periode sensitif (*critical period*). Dimana pada periode ini kematangan fungsi fisik dan psikis anak sudah siap untuk merespon stimulasi yang

diberikan oleh lingkungan (Musringati, 2017: 1). Oleh karena itu, seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak harus dipenuhi dengan baik agar tumbuh kembang anak berlangsung dengan optimal. Kebutuhan tumbuh kembang itu meliputi asupan gizi pemberian stimulasi dan intervensi serta lingkungan yang mendukung. Jika salah satu atau sebagian kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan menyebabkan terganggu atau kurang optimalnya tumbuh kembang anak.

Misalkan, seorang anak yang diasuh dan distimulasi dengan baik namun asupan gizinya tidak terpenuhi dengan baik maka tumbuh kembang anak itu terhambat (Anwar & Ahmad, 2016) Taman bermain kanak-kanak adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kelompok usia 5-6 tahun merupakan periode transisi dari jenjang pendidikan prasekolah menuju pendidikan dasar. Anak diharapkan sudah mencapai perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek seperti perkembangan kognitif, moral, sosial dan emosi sehingga anak memiliki kesiapan sekolah yang baik (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). Dengan itu bisa di pahami yaitu intinya anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya umur atau usia sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pembelajaran sosial emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Menurut Riana Mashar perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini ( Ratnasari, 2017: 26). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin; menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman; menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif dan memiliki rasa empati dengan teman. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak diwaktu kecil akan mempengaruhi tahap awal perkembangan mereka dan paling rentan terhadap pengaruh internal dan eksternal terhadap sosial-emosional (Piotrowska, 2015).

Kemampuan Perilaku sosial sangat dibutuhkan oleh anak usia dini karena ketika anak memiliki perilaku sosial yang baik anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Omeroglu, menyatakan Seorang anak dibesarkan untuk menunjukkan perilaku seperti yang diharapkan oleh masyarakat tergantung pada perkembangan sosial. Pada perkembangan sosial anak tahun awal merupakan dasar sosial masa depan mereka untuk berperilaku sosial (Omeroglu, 2015). Permasalahan emosi anak yang belum matang dapat digambarkan dengan temperamen dan kestabilan emosi anak yang rendah. Penelitian Baer *et al.* (2015) menunjukkan anak dengan temperamen yang emosional cenderung memiliki kompetensi sosial yang rendah dan tingkat masalah sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi orang tua untuk memahami temperamen anak sejak dini dan melakukan praktik pengasuhan yang tepat, agar saat dewasa terbentuk kepribadian yang positif. Di Indonesia, masih sedikit penelitian mengenai pengaruh interaksi antara temperamen dan pengasuhan terhadap perkembangan anak usia dini.

Maka kecerdasan sosial emosi anak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan pribadi anak-anak. Kecerdasan sosial menentukan kemampuan anak usia dini untuk membina konsep diri dan mengendalikan emosi supaya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan agar dapat diterima dan dihargai. sejauh mana keberhasilan pengasuhan dan didikan ibu yaitu bisa di lihat keterlibatan dan peran ibu dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap orangtua mempunyai cara tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anaknya.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode literature review yang berarti analisis berupa jurnal-jurnal penelitian. Literatur review adalah sebuah istilah guna merujuk pada sebuah metodologi penelitian ataupun riset tertentu yang pengembangannya di lakukan guna mengevaluasi serta mengumpulkan tentang penelitian terkait yang berhubungan pada suatu topik tertentu yang berbentuk pertanyaan untuk suatu bidang keilmuan. Literatur review biasanya berupa ulasan, rangkuman, pemikiran penulis terhadap beberapa sumber pustaka berbentuk buku, artikel, dan informasi dari internet. Penelitian ini mengakses jurnal penelitian yang dipublikasikan di proQuest, PubMed, Research gate, sagePub dan scholar terkait dengan pola asuh kecerdasan sosial Emosi anak. Didalam penelitian ini, peneliti menyelidiki pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan emosional anak.

Dalam penelitian menggunakan literatur review rujukan berupa artikel primer kurang lebih 20 artikel 15 jurnal nasional dengan jangka 5 tahun terakhir dan jurnal internasional dengan jangka 7 tahun terakhir yang bermutu terakreditasi dan bereputasi. Variabel *indendent*



pada penelitian ini yaitu pola asuh ibu sedangkan variabel *dependent* pada penelitian adalah kecerdasan sosial emosi anak. Untuk populasi semua jurnal hasil penelitian dengan topik pola asuh ibu dan kecerdasan sosial emosi anak. Sampel adalah jurnal hasil penelitian dengan topik pola asuh ibu dan kecerdasan sosial emosi anak. Kriteria jurnal yang dipilih adalah: 1) responden adalah anak usia; 2) variabel *independent* pola asuh ibu dan variabel *dependent* adalah kecerdasan sosial emosi anak; 3) perlakuan yang di berikan adalah pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial emosi anak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa 14 jurnal yang menyatakan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial emosi adalah positif untuk anak usia dini. Ditemukan juga ada 3 jurnal yang menyatakan bahwa pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial emosi negatif untuk anak usia dini dan ada 1 jurnal yang menyatakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan sosial emosi anak. Yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial emosi anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis jurnal

No.	Indikator	Presentase	%
1.	Pola asuh orang tua berpengaruh positif untuk kecerdasan sosial emosi anak usia dini	14 Jurnal	80%
2.	Pola asuh orang tua berpengaruh Negatif untuk kecerdasan sosial emosi anak usia dini	3 Jurnal	15 %
3.	Ada faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan sosial emosi anak usia dini	1 Jurnal	5%

Berdasarkan hasil atau temuan dari hasil analisis jurnal pada tabel diatas diantaranya: Ada beberapa pengaruh positif, negatif dan ada faktor lain yang mempeengaruhi tersebut adalah

Hasil analisis jurnal terkait dengan pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial emosi anak usia 4-5 tahun. Peneliti tersebut di lakukan oleh Ayi teiri.,(2018) dengan judul dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di tk jasa bunda aceh besar menunjukkan bahwa dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5 – 6 tahun adalah berdampak positif. Hal ini sangatlah berpengaruh

mengenai dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak. Pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak dilatar belakangi jumlah anak dan pekerjaan orangtua. Perkembangan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan orangtua sejauh mana keberhasilan didikan orang tua adalah sejauh mana keterlibatan dan peran mereka dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap orangtua mempunyai cara tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anak.

Robbiah ,(2018) yang berjudul Pengaruh pola asuh ibu terhadap kecerdasan sosial anak usia dini di TK kenanga kabupaten bandung barat menyatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial anak usia dini berdasarkan pola asuh ibu itu sangat penting karna untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia dini secara menyeluruh. Yakni melalui memberi pujian dengan kata-kata atau Hadiah kepada anaknya. Karena ketika anak diberi pujian/hadiah oleh ibunya anak akan senang berangkat sekolah dan belajar di rumah dan pola asuh tersebut merupakan pola asuh demokratis dan permisi. Khamim zarkasi ,(2015) dengan judul pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di Ra Arif Rahman hakim yogyakarta menyatakan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya memberikan pengaruh baik terhadap kecerdasan emosional anak kecerdasan emosional anak tercermin dari perilaku anak yang biasanya merupakan cermin bagaimana anak diperlakukan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak yang positif dilandasi oleh kasih sayang menerima anak dengan segala kemampuannya.

Anita fitia ,(2020) dengan judul peranan pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di desa kamal kecamatan arjasa kabupaten jember menyatakan bahwa hasil penelitiannya ada yang menggambarkan pola asuh demokratis karena mereka mengasuh dengan tegas menetapkan beberapa aturan dengan menyesuaikan keadaan anak serta memperhatikan kebutuhan anak. Anak-anak yang sudah lama tinggal dengan nenek cenderung memanjakan dan membiarkan melakukan sesuatu yang di sukai anak. Sementara yang lebih lama bersama ayahnya cenderung otoriter dimana ayah tidak tanggung-tanggung untuk membentak anak jika melakukan kesalahan atau yang menurut ayahnya tidak benar atau menggunakan kekerasan fisik. Listia fitriani, (2015) dengan judul peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak menyatakan bahwa orang tua terapkanlah pola asuh otoritatif.

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang ideal dan memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Fanny widowati (2016) dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak

menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap perkembangan social emosional anak hal ini dapat memberikan gambaran bahwa dengan semakin harmonis dan nyaman anak merasakan pola asuh orang tua, maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Susriyanti, (2018) dengan judul pengaruh pola asuh orangtua terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji yang didapat maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: 1. Pola Asuh Demokratis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan anak dan mempunyai pengaruh paling dominan diantara tiga variabel. 2. Pola Asuh Otoriter mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan anak. 3. Pola Asuh Permisif mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan anak. 4. Pola Asuh Penelantar mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pengembangan Kecerdasan anak.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di bahwa Perkembangan sosial emosi menjadi salah satu tugas perkembangan penting yang dicapai oleh anak usia prasekolah. Pada tahap prasekolah, lingkungan sosialisasi anak semakin meluas dengan anak mulai memasuki Taman Kanak-kanak (TK). Membentuk hubungan baik dengan teman sebayanya merupakan satu dari tugas perkembangan sosial emosi usia TK. Anak yang memiliki kemampuan mengekspresikan emosinya dengan tepat akan mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya (Izzaty, 2017). Permatasari, Y. I (2018) perkembangan sosial emosional pada usia anak-anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Suasana emosional orang tua dapat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sikap dan perilaku akan muncul seperti membantah, menolak, membangkang dan tidak tahu aturan kerap terjadi. Menurut Ndari, (2018) proses sosialisasi dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, hubungan dengan saudara kandung dan teman sebaya, kondisi tempat tinggal, dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak.

Pada masa prasekolah, anak menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain. Selain itu, mereka lebih menyadari dan memperhatikan pandangan orang lain tentang dirinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner disebutkan bahwa keluarga sebagai peran utama dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh paling besar

terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosi anak (Hastuti 2015). Arif Wijayanto (2020) orang tua memiliki peran penting bagi anak-anak yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosi diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan kemampuan ini seharusnya ditanamkan pada anak sejak usia dini agar tertanam kuat dan menjiwai perilaku anak (Kholifah, 2018). Pola asuh anak usia dini atau biasa disebut juga parenting merupakan suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual dimulai dari anak-anak atau bayi sampai mereka bisa hidup mandiri (Novitasari, P. P., 2019).

Pola asuh merupakan metode atau cara yang di pilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya, jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali (Prasetyaningih, N., 2019). Dengan demikian pola asuh adalah cara bagaimana orang tua dalam mengasuh anak yang dilakukan dalam keluarga dimana dalam pengasuhan terjadi interaksi antara orang tua dan anak, memberikan bimbingan, arahan, mendidik, melindungi dan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar sesuai dengan yang diharapkan orang tua. segala sikap dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, jika orang tua berperilaku baik maka anak akan berperilaku baik pula, namun jika orang tua berperilaku buruk maka anak akan berperilaku buruk pula Atika, A. N.( 2019).

Pada penelitian Robbiyah (2018) dengan pola asuh demokratis cara orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan cara yang berbeda-beda setiap harinya, dengan pola asuh yang tidak berlebihan karena anak disini tidak terlalu dipaksa untuk mematuhi peraturan ini, hanya anak diajarkan setiap hari untuk belajar bangun pagi dan makan ketika mau berangkat sekolah dengan perasaan yang gembira. Pendisiplinan yang berbeda-beda mempengaruhi kecerdasan sosial anak ketika anak merasa sedih ketika dimandikan di waktu pagi hari, maka terjadi emosional yang berubah ketika di sekolah yang mempengaruhi juga kemampuan sosialnya. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka, adanya interaksi antara orangtua dan anak. Para orangtua menerima pandangan/kemauan anak, berdiskusi dengan mereka dan menimbang serta melaraskan dengan standar orangtua itu sendiri

Ciri-ciri anak dengan pola asuh demokratis adalah (Hurlock, 2003) anak di beri kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal; anak diakui sebagai pribadi yang unik yang bisa di terima dan dicintai oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam

pengambilan keputusan; menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Anak dan orang tua selalu berdiskusi mengenai hal apapun anak selalu bercerita kepada orangtua, apa yang dikerjakan di sekolah dan orang tua merespon apa yang di bicarakan anak. Permisif adalah suatu bentuk pola asuh orang tua dimana didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah di berikan, semua keputusan di serahkan kepada anak orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas (Hurlock 2007:125). pola asuh otoriter merupakan cara orangtua mengasuh anak dengan mengontrol aktifitas anak dengan ketat, orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya untuk bertindak semena-mena (semaunya kepada anak), tanpa kritik oleh anak

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil keputusan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial emosi anak usia 4-6 tahun. Beberapa ada yang menggunakan pola asuh demokratis adalah pola seimbang, dimana kehendak orang tua dan anak sama-sama imbang, ada pertimbangan-pertimbangan bahwa anak tidak bisa di paksakan kehendak orang tua . Lalu ada yang menggunakan pola asuh otoriter tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang diminatinya keputusan orang tua di anggap yang terbaik dan ada pola asuh orang tua cenderung menunjukkan pembiaran (permisif) dan orang tua tidak menerapkan disiplin dan nilai-nilai sikap hidup untuk dijadikan pembiasaan yang dapat dipelajari anak melalui keteladanan orang tua pola asuh orang tua cenderung menuntut hasil sempurna atau perfeksionis dan orang tua selalu mengukur keberhasilan anak dari sudut pandang keberhasilan dirinya sendiri.

Beberapa pola asuh bisa di terapkan kepada anak tergantung tujuan orang tua anak ingin di jadikan seperti apa contoh anak ingin di jadikan seorang abdi negara orang tua menggunakan pola asuh otoriter untuk mendidik anaknya lebih tegas dan di siplin. Perkembangan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan orang tua sejauh mana keberhasilan didikan orang tua adalah sejauh mana keterlibatan dan peran mereka dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri untuk membantu perkembangan anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, dan Ahmad, Arsyad. 2016. *Pendidikan Anak Dini Usia: Panduan Bagi Ibu dan calon Ibu*. Bandung: CV Alfabeta.

- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA, press, 2014), h.73
- Fitriyani, L. (2015), *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*, *Lentera*, 17(1), 93–110.
- Kholifah (2018), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Tk Muslimat Nu 1 Tuban*, *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 61–75.
- Musringati., (2017), *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas*, *STKIP Siliwangi Bandung*.
- Novitasari, P.P., Hanafi, S. dan Naim, M. (2019), *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten*, , 4(2), 190–198.
- Nurasih dan Elfi (2019), *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Prasekolah Di Paud Wilayah Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon*, *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1), 1–11.
- Nurhaini, A.F. (2020), *Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 118(1), 1689–1699.
- Permatasari, Y.I. dan Dr.Widodo, M.P. (2018), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Paud Permata Bunda Skb Mojoagung-Jombang*, *J+Plus Unesa*, 7(1), 1–7.
- Prasetyaningsih, N. (2019), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun*, *Seminar Nasional PGPAUD*, 121Diakses <http://semnaspgpaud.untirta.ac.id/index.php/>.
- Putri, H. (2017), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Anak Terhadap Perilaku Sosial Anak*, *jurnal PPras*, 1(2), 1–6.
- Taufikurrahman, Herlina dan Sa'd, K. (2018), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan*
- Widowati, F. (2016), *Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta*, , 23(45), 5–24.